

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Onomatope secara tidak sadar sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat. Dalam bahasa Indonesia contoh onomatope misalnya suara ayam, suara anjing, suara menangis, suara ketawa dan tiruan bunyi lainnya. Jika dilihat dalam berbagai sumber berbahasa Indonesia arti onomatope tidak terlalu luas, yaitu bahasa yang lambangnya berasal dari bunyi benda yang diwakilinya (Chaer, 2012 : 46).

Berbagai bahasa di dunia memiliki onomatope dalam sistem bahasanya. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang di dalamnya banyak sekali terdapat onomatope dan secara intensif digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Kobayashi dalam Roseta (2008:15-17), Onomatope terbentuk dari simbol bahasa yang mempunyai latar belakang perasaan hati, indera, kebiasaan dan angan serta simbol bahasa yang tidak memiliki latar belakang namun dikenal dengan tanda. Dalam bahasa Jepang, secara umum onomatope dibagi menjadi dua yaitu *giseigo* dan *gitaigo*. Misalnya ワンワン(*wanwan*) adalah salah satu jenis *giseigo* yang melambangkan bunyi, ada juga ユラユラ(*yurayura* : sesuatu yang berayun dan menggelinding pelan) yang merupakan satu contoh *gitaigo*. Selain itu ada juga yang melukiskan kondisi psikologis, tingkah laku, dan sikap manusia yang masuk dalam bagian *gitaigo* (Iguchi , 2001:26).

Dari penjelasan Iguchi dapat diungkap bahwa Onomatope bahasa Jepang tidak hanya digunakan untuk mendefinisikan tiruan bunyi ataupun keadaan benda mati saja, namun juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan keadaan psikologis manusia. Secara lebih khusus lagi onomatope yang digunakan untuk mendefinisikan perasaan atau keadaan psikologis manusia disebut *gijougo*. Sampai saat ini penelitian mengenai *giseigo* dan *giongo* telah banyak dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang, namun jarang yang secara khusus meneliti *gijougo* sedangkan onomatope jenis ini sangat banyak muncul dalam bahasa lisan, maupun yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Onomatope seringkali digunakan dalam karya sastra sebagai bagian dari redaksi untuk membuat pembaca memahami lebih mendalam perasaan atau situasi yang ingin disampaikan sekaligus memperindah karyanya, tidak terkecuali *manga*. Misalnya *manga* yang berjudul *Great Teacher Onizuka*. *Manga* karya Toru Fujisawa ini adalah salah satu *manga* yang populer dan sudah diadaptasi menjadi drama televisi di Jepang pada tahun 1998 dan mendapatkan rating rata-rata 28.3% di wilayah Kanto (Susan, 2012). *Manga Great Teacher Onizuka* ini telah meraih penghargaan *Kodansha Manga Award* dalam *boy's category* pada tahun 1998 di Jepang (Hahn, 2007). *Great Teacher Onizuka* mempunyai cerita yang menarik jika diteliti dari sisi sastranya. Namun tidak hanya sastra, *manga* yang menceritakan kehidupan seorang pemuda 22 tahun yang berprofesi sebagai guru ini juga menarik untuk diteliti secara linguistik. *Manga* ini memuat onomatope yang bervariasi untuk menggambarkan situasi dalam ceritanya, sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai sumber data penelitian mengenai onomatope.

Onomatope bahasa Jepang yang sangat beragam jenisnya seringkali membuat pembelajar bahasa Jepang bingung. Terutama pembelajar yang berlatar belakang penutur bahasa Indonesia yang tidak memiliki kultur menggunakan onomatope secara aktif dalam percakapan sehari-hari. Masalah yang sering ditemukan misalnya bagaimana penggunaan serta makna yang terkandung dari suatu onomatope. Memahami secara mendalam penggunaan dan makna suatu onomatope akan memudahkan para pembelajar untuk memahami bagaimana menggunakan tiruan bunyi secara tepat dalam bahasa lisan maupun tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pokok yang dibahas dalam penelitian yang berhubungan dengan onomatope dalam bahasa Jepang adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan *gijougo* yang terdapat pada *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam *gijougo* pada *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat dalam penelitian linguistik bahasa Jepang. Khususnya dalam memahami fungsi dan makna onomatope jenis *gijougo*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain memiliki tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus.

Adapun tujuan khususnya antara lain :

1. Memahami penggunaan *gijougo* yang terdapat pada *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa
2. Memahami makna yang terkandung dalam *gijougo* pada *manga Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa?

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan lengkap tanpa adanya manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahasa Jepang, khususnya mengenai onomatope. Pengetahuan itu antara lain mengenai penggunaan dan makna onomatope sehingga dapat mempermudah pembaca dan pembelajar dalam memahami penggunaan onomatope bahasa Jepang secara benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu membantu dan memberikan masukan tambahan bagi pembaca dalam memahami penggunaan dan makna onomatope bahasa Jepang. Sehingga dapat memahami dengan baik bagaimana menggunakan Onomatope jenis *gijougo* secara tepat dan benar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi agar penelitian menjadi lebih terarah dan tidak keluar dari konteks analisis. Oleh karena itu, penggunaan dan makna onomatope jenis *gijougo* akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Dalam penelitian kali ini, penggunaan yang dimaksud adalah penggunaan yang dilihat dari sudut pandang pembentukan dan perubahan kategori sintaksis *gijougo* dalam suatu kalimat serta analisis makna dari sudut pandang makna kontekstual, makna gramatikal, dan makna kontekstual.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *manga Great Teacher Onizuka* berbahasa Jepang karya Toru Fujisawa yang berjumlah 25 jilid sebagai sumber untuk menemukan data onomatope. *Manga Great Teacher Onizuka* ini diterbitkan oleh Kodansha Ltd-Tokyo dengan jumlah halaman antara 180 sampai 200 halaman setiap jilidnya. Jilid 1 sampai 4 diterbitkan pada tahun 1997, jilid 5 sampai 9 pada tahun 1998, jilid 10 sampai 13 pada tahun 1999, jilid 14 sampai 18 pada tahun 2000, jilid 19 sampai 22 pada tahun 2001 dan jilid 23 sampai 25 diterbitkan pada tahun 2002. *Manga* yang notabene banyak memuat gambar-gambar untuk memperjelas cerita, akan sangat baik untuk dijadikan sumber data penelitian karena akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami data yang diteliti. Sebagai tambahan, akan digunakan pula *manga Great Teacher Onizuka* yang telah berbahasa Indonesia terbitan PT Elex Media Komputindo sebagai referensi penerjemahan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk membahas masalah yang diajukan dalam skripsi ini diperlukan data bahasa yang memiliki relevansi dan data itu dikumpulkan, dianalisis dan disajikan melalui penelitian terhadap objek sasaran. Tiga tahap metode penelitian akan ditempuh dalam penelitian kali ini yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan proses persiapan dan mengumpulkan data (Mahsun, 2005). Pengumpulan data dilakukan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Mahsun mengungkapkan metode simak adalah cara pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, namun juga dalam bahasa tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap juga mencakup bahasa tertulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada media massa dan lain-lain.

Metode simak akan dilakukan dengan teknik dasar sadap lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam penelitian ini *manga Great Teacher Onizuka* yang menjadi sumber data yang akan disimak dan dicatat. Tahap-tahap yang dilakukan adalah membaca sumber data secara teliti, kedua menemukan onomatope yang termasuk dalam jenis *gijougo* yang terdapat dalam kalimat yang diucapkan para

tokoh. Selanjutnya mencatat onomatope yang ditemukan sehingga pada akhirnya data dapat terkumpul.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya seorang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Analisis diawali dengan mengamati yang segera diikuti dengan “membedah” atau mengurai masalah dengan cara khas tertentu (Sudaryato, 1993:6).

Metode analisis yang digunakan untuk mengurai dua rumusan masalah yang diangkat adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang unsur penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Dengan teknik ini, dapat diketahui bagian atau unsur yang menjadi penentu onomatope didalam data yang telah diklasifikasikan. Dengan metode agih, kalimat yang mengandung onomatope dipisahkan kemudian dianalisis dengan teknik bagi unsur langsung. Kemudian unsur penentunya yaitu onomatope, dianalisis penggunaannya lalu dilanjutkan dengan menganalisis makna dari onomatope tersebut.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data dianalisis, yang selanjutnya dilakukan adalah penyajian analisis data dengan menggunakan metode informal dan metode formal. Metode informal yaitu penyajian hasil analisis melalui kata-kata (Sudaryanto, 1993:145). Sedangkan metode formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Hasil analisis data dalam bentuk kata-kata tersebut dipaparkan jawaban dari rumusan masalah secara terperinci dan

dapat dipahami secara langsung. Lalu metode formal digunakan untuk memaparkan hasil jumlah, jenis, dan makna yang muncul dari data *gijougo*. Jadi, setelah data dianalisis, hasil analisis berupa penggunaan dan makna *gijougo* yang terdapat pada *Manga Great Teacher Onizuka* tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami bagi para pembaca serta disajikan berupa tabel.